

# Citra Preman Sopan dalam Sinetron Berjudul Preman Pensiun 4 di RCTI

Arni Ernawati

Program Broadcasting, Universitas Dian Nuswantoro Semarang  
Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kota Semarang, Indonesia 50131  
Tlp. 081321056971, Email: arniernawati@dsn.dinus.ac.id

## ABSTRACT

*Television is one of the most popular electronic devices among the people. Television is a device that popular with the public at large not because without reason, television presents spectacle or interesting shows for every level of society. It's no wonder that television is the main communication medium in delivery information. A wide variety of programs can be found on television, ranging from cartoons for children to children, news, and soap operas that can reach various circles. Soap operas become one programs that are in great demand by the public, soap operas usually tell a drama plot and is divided into continuous episodes.. The influence of soap operas for the community is very large, so no wonder messages in soap operas are very influential for people's perspectives on something. One soap opera that received the most attention of the public is the soap opera titled Preman Pensiun which tells the story of thug life in Bandung city. This soap opera succeeded in breaking down the Indonesian soap opera market that generally tells the life of the community with usual background. The writer uses Saussure's semiotic theory to examine the image of polite things.*

**Keywords:** image, thug, soap opera

## ABSTRAK

Televisi merupakan salah satu perangkat elektronik yang sangat populer dikalangan masyarakat. Televisi menjadi perangkat yang digemari masyarakat secara luas bukan karena tanpa alasan, televisi menghadirkan tontonan atau tayangan yang menarik untuk setiap lapisan masyarakat. Tak heran kalau televisi menjadi media komunikasi utama dalam penyampaian informasi. Berbagai macam program dapat ditemukan pada televisi, mulai dari kartun untuk anak-anak, berita, dan sinetron yang dapat menjangkau berbagai kalangan. Sinetron menjadi salah satu program yang banyak diminati oleh masyarakat, sinetron biasanya menceritakan sebuah alur drama dan dibagi menjadi beberapa episode berkelanjutan.. Pengaruh sinetron bagi masyarakat sangat besar, tidak heran pesan-pesan dalam sinetron sangat berpengaruh bagi perspektif masyarakat terhadap suatu hal. Salah satu sinetron yang mendapat perhatian besar masyarakat adalah sinetron Preman Pensiun yang mengisahkan tentang kehidupan preman di Kota Bandung. Sinetron ini berhasil mendobrak pasar sinetron Indonesia yang cenderung monoton menceritakan kehidupan masyarakat dengan latar belakang yang biasa. Penulis menggunakan teori semiotik Saussure untuk meneliti citra preman sopan dalam film Preman Pensiun 4.

**Kata kunci:** citra, preman, sinetron.

## PENDAHULUAN

Hiburan bagi masyarakat memiliki beragam bentuk mulai dari perunjukkan

di panggung atau secara langsung, ada juga dalam bentuk digital atau elektronik. Semakin berkembangnya zaman menjadikan

sarana dan program hiburan juga mengalami perkembangan. Dalam dunia elektronik kita sebelumnya mengenal radio sebagai sarana hiburan murah bagi masyarakat, namun seiring berkembangnya zaman sarana hiburan juga mengalami perubahan. Mulailah muncul televisi sebagai sarana hiburan yang murah, kemudian dengan ditemukannya internet menjadikan kita dengan mudah mencari saran atau program hiburan kesukaan kita. Meski begitu televisi masih memiliki tempat tersendiri bagi masyarakat

Program-program televisi memiliki banyak keunggulan diantaranya orang bisa melihat gambar-gambar yang menarik, indah berwarna hanya pada pesawat televisi saja, sedangkan media elektronik lain seperti radio hanya dapat dinikmati melalui indra pendengaran kita saja. Saat melihat televisi tidak hanya mata kita saja yang dimanjakan dengan harmonisasi warna dan suara dan gambar, akan tetapi pada alur cerita sinetron (salah satu program unggulan TV swasta di Indonesia) membuat perasaan pemirsa ikut terbawa. Contohnya saja tayangan-tayangan sinetron maupun film-film yang bersifat melankolis tentunya akan membawa pemirsanya menjadi ikut merasakan apa yang dirasakan oleh si aktor/pemain dalam cerita tersebut (Diahloka, 2012, hlm.23-25)

Puluhan judul sinetron muncul setiap tahunnya dari beberapa stasiun televisi, program sinetron menjadi primadona hiburan bagi masyarakat setelah seharian beraktivitas. Waktu penayangan yang berada di jam utama menjadikan stasiun televisi saling berlomba-lomba untuk menyajikan sebuah cerita sinetron yang dapat menarik perhatian

masyarakat untuk mendapatkan rating yang tinggi dari sinetron. Untuk menghasilkan rating tinggi menjadikan alasan sebuah stasiun televisi lebih mengedepankan cerita yang menarik bahkan terkadang kurang mendidik bagi anak kecil yang kadang juga tertarik menonton sinetron. Pasar sinetron ditengah air masih cenderung dikuasai dengan program sinetron mengisahkan tentang percintaan remaja, pertentangan antara orang kaya dan orang miskin.

Salah satu judul sinetron yang berani mendobrak pasar sinetron tanah air adalah sinetron berjudul Preman Pensiun yang ditayangkan di RCTI. Sinetron ini pada tahun 2020 sudah memasuki jilid keempat, kelanjutan dari tiga jilid sebelumnya. Sinetron ini mengisahkan dan berlatar belakang sebuah kisah kehidupan preman dan sistem premanisme yang umum berada dalam sebuah tatanan masyarakat. Sinetron ini dapat membuka wawasan masyarakat mengenai dunia premanisme yang kerab didentikan dengan dunia kelam, kotor, suka menodong dan pandangan buruk lain. Dari sinetron ini kita akan dibawa ke sebuah dunia premanisme yang kompleks dan memiliki sisi lain dari sekedar kelompok yang suka menodong dengan latar belakang Kota Bandung dan masyarakat sunda.

## METODE

Pada Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moeleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Subandi, 2011, hlm. 173). Tujuannya untuk menguji atau melakukan verifikasi suatu teori (Fensi, 2018, 179). Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data (Rubiyanto, 2018, hlm. 94). Dalam meneliti mengenai sinetron berjudul *Preman Pensiun 4* mendeskripsikan citra yang dibawa oleh tokoh preman yang diperankan dalam film. Menggunakan sumber melalui pengamatan tindakan dan ucapan para tokoh preman yang ada dalam film tersebut.

Untuk pendekatan teorinya menggunakan pendekatan semiotik milik Saussure. Saussure sebagaimana dikutip Berger mengatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mengungkapkan pikiran atau gagasan, dan oleh karenanya dapat dibandingkan dengan sistem tulisan, sistem alfabet orang bisu-tuli, ritual simbolis, rumus kesantunan, sinyal militer, dan lainnya. Lebih jauh Saussure mengemukakan bahwa satu bidang ilmu yang merupakan bagian dari psikologi sosial dan karenanya merupakan bagian dari psikologi umum dapat dilahirkan; ia menyebutnya semiologi (dari bahasa Yunani, *semeion* "tanda"). Dalam pemikirannya Semiologi akan memperlihatkan apa yang membentuk tanda dan bagaimana aturan yang menentukannya. Mengenai kaitan antara linguistik dan semiologi, Jakobson menjelaskan bahwa dalam pandangan

Saussure, linguistik merupakan bagian dari semiologi dan yang disebut terakhir ini akan menentukan karakteristik dan ciri apa saja yang menyebabkan bahasa menjadi sebuah sistem yang terpisah dalam totalitas fakta semiologis. (Sukyadi, 2013, hlm. 19) Dalam semiotika, penerima dan pembaca, dipandang memainkan peran yang lebih aktif dibandingkan dalam kebanyakan model proses. Saussure hanya benar-benar menaruh perhatian pada simbol karena kata-kata adalah simbol. Pendekatan ini akan dicoba untuk menguak watak dan citra para tokoh preman dalam film *Preman Pensiun 4*. Semiotika bukanlah ilmu yang mempunyai sifat kepastian, ketunggalan dan objektivitas, melainkan dibangun oleh pengetahuan yang lebih terbuka bagi aneka interpretasi, diketahui bahwa logika interpretasi bukanlah logika matematis, yang hanya mengenal kategori benar atau salah. Logika semiotik adalah logika di mana interpretasi tidak diukur berdasarkan salah atau benarnya, melainkan derajat kelogisannya (Farady & Septyana, 2015, hlm. 508)

Premanisme merupakan suatu yang sudah akrab di telinga masyarakat. Namun, citra preman yang terbentuk dimasyarakat adalah sesuatu yang berkonotasi negatif serta tidak memiliki sisi positif. Hal tersebutlah yang menjadikan premanisme selalu dihindari dan dianggap remeh oleh masyarakat. Premanisme dianggap sebagai dunia kelim yang harus dibasmi dan menjadi penyakit dalam masyarakat. Kehadiran dianggap hanya menyusahkan dan tidak memiliki manfaat bagi masyarakat. Tetapi, didalam sinetron *Preman Pensiun 4* citra preman yang ditampilkan

berbeda dari pandangan yang telah terbentuk dalam masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Premanisme dan Citra Preman

Premanisme (berasal dari kata bahasa Belanda yaitu *vrijman* yang berarti orang bebas, merdeka dan *isme* yang berarti aliran. Premanisme adalah sebutan pejoratif yang sering digunakan untuk merujuk kepada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilannya terutama dari pemerasan kelompok masyarakat lain. Dalam bahasa Inggris yaitu *freeman* yang artinya manusia bebas. Di beberapa kamus bahasa Indonesia akan kita temukan paling tidak tiga arti kata preman, yang pertama yaitu swasta, partikelir, non pemerintah, bukan tentara, sipil, arti kata yang kedua yaitu sebutan orang jahat (yang suka memeras dan melakukan kejahatan), dan yang arti kata yang ketiga yaitu kuli yang bekerja menggarap sawah. Namun khusus kata premanisme, dipakai untuk arti kata yang kedua, yaitu sifat-sifat seperti orang yang suka memeras dan melakukan kejahatan. Subjek atau orang yang melakukan tindakan premanisme tersebut sering disebut sebagai preman. Istilah preman menurut Ida Bagus Pujaastawa, berasal dari bahasa Belanda *vrijman* yang berarti orang bebas atau tidak memiliki ikatan pekerjaan dengan pemerintah atau pihak tertentu lainnya. Preman itu sendiri dapat digolongkan dalam berbagai jenis, dimana dapat dilihat dari penampilan dan tindakan premanisme yang dilakukannya, preman dapat dibagi menjadi beberapa macam atau golongan yaitu preman tingkat bawah,

preman tingkat menengah, preman tingkat atas, dan preman elit (Nugroho dkk, 2017, hlm. 01). preman diidentikan dengan orang yang berkeliaran di tempat umum, memiliki penampilan yang lusuh, suka membuat onar dan mengganggu kenyamanan umum.

Tidak selamanya preman memiliki citra yang hitam dan negatif. Bagi sebagian orang, kehadiran preman sangat membantu dalam urusan kehidupan seseorang. Preman juga sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat terutama dalam dunia bisnis, dimana preman dipakai sebagai penagih hutang. Premanisme tidak muncul begitu saja. Secara alamiah berkembang di masyarakat dan dalam banyak hal sangat erat berkaitan dengan persoalan relasi kekuasaan, baik ditingkat masyarakat maupun antara Negara dan masyarakat itu sendiri. Praktek premanisme tidak selalu muncul diranah kepentingan ekonomi tetapi juga diranah politik. Dalam konteks inilah, varian premanisme berkembang dalam berbagai bentuk, dari yang kecil sampai yang besar. Mulai dari pak ogah dijalan, mengamen/mengemis secara memaksa, memalak di atas kendaraan umum dan menjadi centeng dengan memungut uang keamanan, membeckingi tempat hiburan malam, perjudian, narkoba dan bisnis haram lainnya juga pengamanan pembebasan lahan, debt collector dan sebagainya.

Aksi premanisme terjadi dalam berbagai wajah, dari preman individual sampai yang terorganisir dalam kelompok dan tidak sedikit yang menggunakan perusahaan legal bahkan menjadi semacam sindikat atau mafia. Merebaknya premanisme akan sangat meresahkan bila budaya stereotip

ini berkembang subur tanpa kendali di dalam kehidupan kita. Apapun bentuk dan wajah premanisme, semuanya dikaitkan pada satu sifat yaitu ancaman, intimidasi atau kekerasan. Premanisme menyebabkan dampak yang besar, banyak korban nyawa, luka-luka dan harta benda. Muncul rasa tidak aman dan ketidaknyamanan hidup bermasyarakat. Masyarakat was-was dan rasa takut yang selalu menghantui yang pada akhirnya masyarakatlah yang paling banyak menanggung dampak buruk dari premanisme (Atika, 2013, hlm. 262).

Anggapan masyarakat tentang suatu hal tidak lepas dengan adanya citra, termasuk juga preman yang memiliki citra sendiri dalam masyarakat. Citra didefinisikan sebagai konstruksi atas representasi dan persepsi khalayak terhadap individu, kelompok atau lembaga yang terkait dengan kiprahnya dalam masyarakat. Kotler misalnya, menjelaskan makna citra sebagai jumlah dari keyakinan-keyakinan, gambaran-gambaran, dan kesan-kesan yang dimiliki seseorang pada suatu objek. Objek yang dimaksud bisa berupa orang, organisasi, kelompok atau yang lainnya yang dia ketahui.

Soleh Soemirat dan Elvinaro (2017), memaknai citra sebagai kesan, perasaan dan gambaran dari publik terhadap perusahaan atau kesan yang sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi. Berdasarkan definisi tersebut, Soemirat kemudian menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang terkait dalam proses pembentukan pencitraan, yaitu:

- a. Persepsi, yaitu hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang

dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Dengan kata lain individu akan memberikan makna terhadap rangsangan berdasarkan pengalamannya mengenai suatu produk. Kemampuan mempersepsi itulah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra.

- b. Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri individu terhadap stimulus. Keyakinan itu akan timbul apabila individu telah mnegerti rangsang itu sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi perkembangan informasinya.
- c. Motif, yaitu keadaan dalam individu yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatankegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
- d. Sikap, yaitu kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu.

Citra itu sendiri diproses melalui persepsi – kognisi – motivasi – sikap. Rangsangan akan diproses berdasarkan persepsi terhadap objek yang di lihat. Dengan kata lain, individu akan memberikan makna terhadap rangsangan yang dipersepsinya. Sedangkan kognisi atau keyakinan individu akan menguat terhadap stimulus, ketika seseorang itu mengerti informasi yang yang mempengaruhi perkembangan kognisinya. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatankegiatan

tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sikap, yaitu kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu. Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi. Sikap menentukan apakah orang akan menerima atau menolak, menyukai atau tidak menyukai (Azhar, 2017, hlm. 146).

Dalam kehidupan masyarakat preman dianggap sebagai manusia bawah atau bahkan buangan masyarakat. Mereka diidentikan dengan sikap liar dan onar sebagai perilaku yang melekat pada mereka. Tidak hanya melakukan pemalakan/penodongan, preman tak segan-segan menghajar korbannya jika tidak mau menuruti kemauannya. Tidak heran jika masyarakat akan memilih menghindar jika harus bertemu preman. Kehadirannya bagi sebagian masyarakat sangat tidak diinginkan bahkan menjadi penyakit bagi sebuah lingkungan masyarakat.

Peran media baik cetak maupun elektronik juga berperan terhadap pembentukan anggapan-anggapan mengenai premanisme yang tidak seratus persen benar tersebut. Media massa atau media sosial sangat memiliki peran besar sebagai dalam menyebarkan suatu informasi (Sya & Marta, 2019, hlm. 354). Media sosial merupakan proses kolaborasi dalam membentuk, menyebarkan, mengubah, dan menghancurkan informasi. Sosial media dapat mengumpulkan sejumlah informasi dan pengetahuan, namun kebenaran dari hal tersebut perlu diperhatikan secara mendalam. Oleh karena itu, sosial media lebih berperan efektif dalam tindakan partisipasi atau bersosialisasi dan mempengaruhi khalayak, bukan memberikan pernyataan atau pun mengontrol mereka

(Rachmansyah & Supratman, 2020, hlm. 3). Masyarakat dicekoki dengan berita atau informasi yang memojokkan kaum preman, sehingga menimbulkan anggapan yang tidak baik mengenai dunia premanisme. Akhir juni 2020 tepatnya tanggal 21 Juni 2020 terjadi aksi premanisme di Tangerang dan Jakarta barat oleh kelompok preman John Kei. Mereka merusak rumah dan mobil milik korban yang diketahui bernama Nus Kei. Dalam peristiwa tersebut memakan satu korban yang diduga anak buah Nus Kei. Peristiwa yang baru saja terjadi tersebut menjadikan dunia premanisme menjadi sorotan publik dan menjadikan publik semakin geram dengan aksi premanisme. Media Internet telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan global dan kejahatan yang dilakukan di internet sudah mulai meningkat secara signifikan. (Khoironi, 2020, hlm. 56). Kontruksi sosial terhadap pesan-pesan dalam isi tersebut akan diterjemahkan menjadi sebuah sikap yang terbentuk (Marta, Prasetya, Laurensia, & Syarnubi, 2020, hlm. 218)

#### **Citra Preman Sopan dalam Sinetron Preman Pensiun 4**

Di zaman modern ini perkembangan teknologi dapat sangat cepat tumbuh dan maju dengan pesat. Seiring berjalannya waktu, banyak teknologi terutama media yang terus tumbuh dan bertambah jenisnya. Sebut saja, beberapa media tersebut adalah media cetak, media elektronik, dan media online. Perkembangan media tersebut karena masyarakat haus akan informasi yang disajikan media. Informasi - informasi ini dianggap sebagai kebutuhan pokok yang

harus ada dan tersedia di setiap saat. Selain kebutuhan informasi, alasan lain masyarakat membutuhkan media adalah terkait dengan kebutuhan hiburan masyarakat (Dharma Shanti & Arumdhani, 2019, hlm. 89-98). Media massa merupakan salah satu sebutannya, media massa sendiri berarti menyajikan informasi kepada khalayak umum atau masyarakat yang dapat diakses kapanpun, dan dapat digunakan untuk mencari apapun (Fernando, 2020, hlm. 176).

Salah satu media hiburan yang paling digemari oleh masyarakat sampai saat ini adalah televisi. Sehingga tak jarang program-program yang ditayangkan oleh stasiun televisi sangat ditunggu masyarakat dan menjadi hiburan yang murah meriah. Salah satu program televisi yang banyak digemari masyarakat adalah sinetron atau sinema elektronik.

Sinetron adalah produk budaya populer karena sangat mementingkan penampilan citra (Yudhistira, Priyatna, & Mahzumi, 2014, hlm. 251). Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu di tayangan melalui stasiun televisi. Sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-

tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario (Hartanti, 2013, hlm. 3).

Sinetron masuk ke dalam hiburan, yang mana seharusnya sinetron berfungsi sebagai sarana relaksasi bagi masyarakat tetapi dalam realitanya sinetron tidak lagi menjadi sarana relaksasi bagi masyarakat, tetapi justru malah mendatangkan ketegangan sosial dan efek yang tidak bagus dimasyarakat. Seringkali hal tersebut terjadi kepada anak-anak yang dengan sangat mudah terkena terpaan dari sinetron tersebut. Hal ini ditakutkan kedepannya akan membuat psikologis anak itu sendiri menjadi tidak bagus (Dharma Shanti & Arumdhani, 2019, hlm. 98). Pencitraan dan karakter yang dibawa oleh tokoh dalam sinetron sangat berpengaruh bagi masyarakat yang mengkonsumsi program tersebut. Sehingga sangat dibutuhkan sinetron yang memiliki citra yang baik serta mendidik bagi masyarakat. Nilai-nilai pendidikan harus disisipkan dalam sinetron, salah satunya melalui tokoh dengan pencitraan yang dibawakan oleh tokoh tersebut.

Pencitraan merupakan hal penting bagi setiap orang sebagai makhluk sosial. Melalui pencitraan, manusia memilih hal yang akan dilakukan dan juga apa yang seharusnya tidak dilakukan atau ditinggalkan. Dengan upaya pencitraan positif, setiap orang berharap bisa terlihat sempurna di mata orang lain. Dalam pembentukan citra positif, bahkan tidak jarang seseorang melakukan cara apapun

untuk mengemas sikap dan perilakunya sehingga memberikan kesan positif di mata orang lain. Citra, membantu manusia untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya dalam lingkungan sosialnya (Haryati, 2012). Citra sangat berhubungan erat dengan identitas. Penggambaran identitas juga dituangkan dalam sebuah sinetron yang kadang mengandung unsur yang menjelaskan tentang sebuah identitas (Ernawati, 2020, hlm. 70). Sinetron berjudul Preman Pensiun yang ditayangkan di stasiun televisi RCTI merupakan salah satu sinetron yang mendapat perhatian masyarakat karena ceritanya yang dianggap hal unik yaitu berisi tentang kisah para preman di Kota Bandung yang menampilkan citra yang tidak biasa. Sinetron ini memiliki narasi yang berbeda. Narasi sendiri adalah sebuah bentuk sistem penandaan atau teks yang merupakan suatu bentuk cerita yang tersusun secara sekuensial (Ritonga, 2013, hlm. 356)

Sinetron Preman Pensiun 4 merupakan sinetron bergenre Drama Komedi yang diproduksi MNC Pictures pada tahun 2020. Sinetron ini musim ke-4 melanjutkan dari Sinetron Preman Pensiun, Preman Pensiun 2, dan Preman Pensiun 3. Disutradarai sekaligus sebagai pengarang oleh Aris Nugraha dan memiliki 33 episode, proses produksi dilakukan di kota Bandung, Jawa Barat, tak heran sinetron ini juga menyisipkan bahasa dan adat sunda.

Penokohan dalam sinetron ini dibintangi Epi Kusnandar sebagai Muslihat (Kang mus) yang dikisahkan sebagai penerus Kang Bahar (Bos Preman), Abi Kutho sebagai Ujang (Ajudan Kang Mus), Abenk Marco sebagai



Gambar 1. Poster Sinetron Preman Pensiun 4  
(Sumber: Kesatu.co)

Cecep (Bos Preman Terminal), Angelina Simperler memerankan Silvia, Vina Ferina sebagai Sukaesih (Esih/Istri Kang Mus), Safira Maharani sebagai neng Safira (Anak Kang Mus), Hj. Isye' Sumarni sebagai Isye (Emak Kang Mus), Kiki Kinanti sebagai Serena, kemudian ada dua satpam yang diperankan Denny Firdaus sebagai Murat, Ica Naga yang memerankan Pipit, kemudian ada kelompok copet yang biasa beroperasi di angkot dan pasar yaitu Saeb (Bos Copet) yang diperankan Icuk Baros, Delisa Herlina yang memerankan copet wanita bernama Mira bersama rekan copetnya bernama Gugum yang diperankan Ahmad Syafaat. Kemudian ada penjual cilok mantan copet bernama Ubed yang diperankan dengan apik oleh Ucup Palentin serta Bos Preman Terminal pengganti Kang Cecep yang akrab dipanggil Willy yang diperankan artis Iyang Sule.

Kisah Preman Pensiun 4 dimulai saat Kang Mus yang telah menjadi pengusaha kecimpring semenjak memutuskan mengakhiri hidupnya sebagai preman. Dirinya ternyata harus menelan kepahitan dengan kerugian yang didapatkan dari usaha



**Gambar 2. Kang Mus dan Ujang**  
(Sumber: *hiburan.lintas,info*)



**Gambar 3. Cecep saat ingin merebut terminal dan dihadang Tony dkk.**  
(Sumber: *Popmagz.com*)

kecimpringnya tersebut. Hal ini tentu sangat berdampak pada ekonomi keluarganya, yang mana harus ia tanggung. Kang Mus sendiri memiliki seorang putri bernama Safira yang sudah lulus dari bangku SMA dan akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal itu membuat Kang Mus sebagai ayah ingin Safira bisa melanjutkan belajarnya ke perguruan tinggi yang bagus dan sesuai keinginan Safira, tapi apa daya usaha kecimpring Kang Mus sedang terpuruk.

Selain sudah membuka usaha kecimpring, tetapi Kang Mus masih turun tangan saat ada permasalahan di dunia preman. Salah satunya saat memberikan warning kepada Cecep saat ingin merebut kekuasaan di terminal ketika mengetahui penguasa sebelumnya, Bubun ditangkap polisi karena membeli motor curian. Permasalahan semakin pelik saat anak buah Bubun yang dikomandoi Tony tidak terima dengan kehadiran Cecep



**Gambar 4. Willy dan para preman terminal sedang melakukan obrolan**  
(Sumber: *Popmagz.com*)

dan ingin merebut kekuasaan dari tangan Cecep lagi.

Karena merasa terancam, Cecep meminta bantuan kepada Kang Mus untuk membantunya tetapi karena Kang Mus sudah memberikan warning sebelumnya, Kang Mus menolaknya. Cecep yang tidak ingin anak buahnya jadi ancaman Tony dkk akhirnya memutuskan pergi dari terminal dan menyerahkan kekuasaannya kepada Willy. Meskipun begitu Tony masih tetap ingin menguasai terminal dan siap bertarung dengan Willy dengan alasan Tony menganggap Willy telah mengkhianati Bubun. Sementara itu Willy yang berusaha melunasi hutang Bubun kepada Silvia tidak ingin melepaskan sumber pendapatannya kepada Tony dkk.

Selain dunia premanisme di terminal terdapat juga dunia premanisme di pasar yang penuh humor dan dunia percopetan yang dipimpin oleh Saeb yang selalu beroperasi di angkot dan kadang di pasar sehingga menimbulkan persinggungan dengan preman pasar yang dipimpin Taslim.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat, preman merupakan suatu kelompok yang penuh dengan keburukan dan hal yang berbau kriminal.

Tak heran jika masyarakat melebeli preman dengan pandangan tersebut, pakaian dan tampilan yang kotor menjadikan masyarakat menjauhi kaum preman. Tetapi, kaum preman juga memiliki sisi lain positif yang perlu dilihat. Kaum preman juga memiliki jiwa dan sikap yang sopan serta santun yang perlu kita lihat. Sopan santun menurut Antoro sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain (Djuwita, 2017, hlm. 36). Tidak selamanya dunia premanisme penuh dengan kekelaman, lebih dari itu dunia premanisme memiliki sisi positif yang berguna untuk masyarakat.

Perilaku sopan dan santun yang ditampilkan dalam sinetron Preman Pensiun 4 yang sangat bermanfaat untuk masyarakat dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Cerita premanisme yang ditampilkan pada sinetron Preman Pensiun 4 mencoba menampilkan hal yang selama ini tidak dilihat oleh masyarakat terhadap dunia premanisme. Kemunculan wilayah kejahatan diyakini berkaitan dengan beragam konstitutif interelasional berupa situasi ketertinggalan, keinginan untuk mendominasi dan tekanan-tekanan yang muncul dari tujuan budaya masyarakat itu sendiri, yaitu menjadi kaya dari aspek ekonomi. Sementara pada sisi lain, akses yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di wilayah yang dikategorikan sebagai wilayah kejahatan sangat terbatas untuk

**Tabel 1. Perwatakan yang ditampilkan dalam film Preman Pensiun 4**

No.	Kelompok Penokohan	Karakter yang ditampilkan
1.	Preman Terminal	Membantu ketertiban di terminal, membantu penumpang menemukan bus atau angkot yang memiliki jurusan sesuai tujuan mereka, digambarkan memiliki watak yang bersahabat, ramah dan tegas
2.	Preman Pasar	Membantu keamanan pasar terutama dari copet, membantu memparkirkan kendaraan para pengunjung pasar. Memiliki watak yang humoris, dan ramah
3.	Copet	Memiliki sistem terorganisir dan cerdas

mencapai tujuan budaya tersebut. Beragam faktor ini setara dengan apa yang dijelaskan oleh Merton dalam Social Theory and Social Structure sebagai sumber tekanan (strain) yang menimbulkan situasi anomie akibat ketidakselarasan antara tujuan budaya yang diterima dan dijadikan orientasi hidup dengan cara-cara legal yang tersedia dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut (Tutrianto, 2018, hlm. 24). Dalam sinetron tersebut terdapat beberapa kelompok preman dengan tempat dan latar belakang yang berbeda. Mereka sengaja diorganisir dan diarahkan untuk menggunakan kekuatan mereka pada hal-hal yang baik. Diantaranya adalah preman terminal, preman pasar, dan



**Gambar 5. Taslim seorang preman pasar mengucapakan hati-hati pada pengunjung pasar yang akan pulang**  
(Sumber: Screenshot Via Youtube)



**Gambar 6. Dua copet sedang melakukan operasi terhadap korban mereka**  
(Sumber: Tribun Jogja – Tribunnews.com)

terdapat dua bidang yang berhubungan dengan dua hal tersebut yaitu dunia percopetan dan satpam. Para preman menjadikan pasar sebagai tempat untuk melakukan aksi premanisme dalam konteks mendapatkan uang. Namun, dalam film *Preman Pensiun 4* juga disajikan tentang jasa preman dan mengapa mereka berhak mendapatkan uang tersebut.

Para preman diorganisir oleh seorang bos atau penguasa, dimana dalam serial sinetron sebelumnya dijelaskan bahwa Kang Bahar adalah bos para preman. Seiring berjalannya waktu posisi tersebut diamanatkan kepada Kang Mus saat Kang Bahar akan meninggalkan dunia. Dalam sinetron ini dikisahkan Kang Mus sudah pensiun dari dunia preman dan sekarang membuka usaha makanan khas sunda dan Kota Bandung yaitu kecimpring, tapi diam-diam masih memantau para preman dan beliau masih disegani oleh anak-anak buah dibawahnya. Bagaimana memberdayakan masyarakat merupakan satu masalah tersendiri yang berkaitan dengan hakikat power (daya). Pada dasarnya, daya atau power tersebut di miliki oleh setiap individu dan kelompok, akan tetapi kadar dari daya tersebut berbeda satu dengan yang

lainnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait antara lain seperti pengetahuan, kemampuan, status, harta, kedudukan dan jenis kelamin (Muchlis, 2017, hlm. 31).

Kelompok preman pasar bertugas memberikan keamanan dan ketertiban dipasar dengan imbalan melakukan pungutan iuran keamanan pada para pedagang pasar. Mereka bertanggung jawab jika ada keributan dipasar atau ada masalah dipasar. Selain itu mereka juga bertugas sebagai tukang parkir serta memiliki sifat yang ramah kepada setiap pengunjung yang datang. Sementara itu kelompok preman terminal bertanggung jawab terhadap ketertiban di terminal. Mereka biasanya bertugas mencari penumpang bagi bus dan angkot serta membantu para penumpang yang akan naik bus atau angkot sehingga para penumpang tidak salah menumpang bus atau angkot yang tidak pada tujuan perjalanan mereka. mereka digambarkan selalu bersikap ramah dan membantu para penumpang menaikkan barang mereka ke bus atau angkot. Sementara itu selain kelompok preman tersebut ada juga kelompok kriminal yang ditampilkan dalam film tersebut yaitu kelompok copet.

Para copet dalam sinetron Preman Pensiun digambarkan merupakan sebuah kelompok yang terorganisir yang di kepalai oleh seseorang bernama Saeb. Saeb mencari simpatisan atau orang yang mau kerja menjadi copet dengan target orang yang pengangguran, tidak memiliki uang, dan memiliki iman yang lemah. Mereka yang berhasil direkrut diantaranya adalah Mira, Gugum, dan Nina sebagai ganti Mira yang keluar. Biasanya dalam beroperasi mereka melakukannya berdua dengan teknik menghimpit korban ditengah-tengah dimana satu copet mengalihkan perhatian dan satu rekan lagi mengambil barang korban saat sudah lengah. Setelah mendapatkan hasil mereka akan turun dan mengambil barang yang berharga serta meninggalkan barang yang tidak berharga di pinggir jalan.. Masalah kemiskinan dan tindak kriminalitas merupakan dua konsep masalah sosial yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan bahkan permasalahan ini sampai saat ini masih sulit dipecahkan. Kemiskinan mempunyai dampak yang teramat sangat besar terhadap peluang terjadinya tindak kriminalitas. Dimana terdapat kohesi antara tingginya angka kemiskinan menyebabkan tinggi pula angka tindak kriminalitas. Hal ini disebabkan karena semakin tidak terpenuhinya kebutuhan manusia, maka semakin menghalalkan segala cara seorang manusia untuk memenuhi kebutuhannya tersebut (Dulkiah & Nurjanah, 2018). Dunia copet dan dunia preman kadang ditampilkan bersinggungan dalam sinetron Preman Pensiun 4. Para preman akan menghajar para pencopet jika mereka ketahuan melakukan operasi ditempat kerja sebuah kelompok

preman karena ketertiban dan keamanan sebuah tempat yang menjadi lahan penghasilan mereka adalah tanggungjawab yang harus dilaksanakan.

Premanisme sudah menjadi anggapan bagi masyarakat merupakan sebuah dunia kelim dan suram. Masyarakat selalu mengidentikkan mereka dengan sebuah perbuatan kriminal. Tidak heran jika masyarakat sangat enggan dan menjauh saat mendengar kata preman. Sinetron Preman Pensiun mencoba menayangkan premanisme dari segi yang berbeda yang bisa dicontoh atau menjadi referensi orang lain. Sinetron Preman Pensiun 4 ini mengambil cerita berdasarkan dunia premanisme yang terjadi terkhusus di Kota Bandung. Sinetron ini banyak dibintangi oleh tokoh yang dulunya dalam kehidupan nyata menjadi preman. Tidak seperti yang telah digambarkan kebanyakan orang, citra preman tidak hanya menjadi penyakit bagi masyarakat. Para preman yang menjadi tokoh dalam sinetron ini menunjukkan citra preman yang sebenarnya pada sebuah dunia premanisme. Sinetron ini menceritakan bahwa tidak selamanya dunia preman dan premanisme merupakan dunia kelim. Namun, premanisme dapat menjadi sebuah kelompok yang dapat bermanfaat bagi masyarakat kita bisa memperlakukannya dengan baik. Identitas preman yang dibawakan dalam sinetron Preman Pensiun 4 mencoba menampilkan citra lain preman yang sopan dan santun. Sehingga jelas bahwa anggapan tentang dunia premanisme yang telah tercap sebagai dunia penuh kekelaman harus kita lihat kembali

Setiap manusia memiliki dua sisi, ada sisi

buruk dan ada sisi baik. Premanisme memang dalam pandangan masyarakat lebih identik dengan dunia yang buruk. Tetapi itulah jalan mereka sebagai bagian identitas yang mereka miliki. Identitas yang mereka perjuangkan dan mereka pakai merupakan cara mereka sebagai manusia untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Jalan dan cara yang mereka ambil tidak seharusnya menjadikan kita menilai mereka sebagai kelompok yang kelam. Seperti yang sudah kita bahas sebelumnya, bahwa setiap manusia memiliki dua sisi yang berlawanan. Jika pada sisi buruk kita menganggap kaum preman dan dunia premanisme sebagai dunia kelam dan kriminal, kita jangan melupakan sisi baik dari preman yang memiliki sikap yang kadang melebihi kita yang mengaanggap diri kita baik. Sikap sopan dan santun merupakan salah satu sikap yang melekat yang harus kita lihat dari dunia premanisme. Jiwa sosial yang dimiliki oleh para kaum preman merupakan suatu keistimewaan bagi para preman. Sinetron Preman Penisun 4 merupakan bukti bahwa para preman yang kita anggap kaum penuh kriminalitas memiliki sisi baik dan sisi positif sebagai bagian dari masyarakat yang harus kita dukung sebagai identitas baru untuk para preman.

## SIMPULAN

Premanisme adalah sebutan pejoratif yang sering digunakan untuk merujuk kepada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilannya terutama dari pemerasan kelompok masyarakat lain. Apapun bentuk dan wajah premanisme, semuanya dikaitkan pada satu sifat yaitu ancaman, intimidasi

atau kekerasan. Premanisme menyebabkan dampak yang besar, banyak korban nyawa, luka-luka dan harta benda. Muncul rasa tidak aman dan ketidaknyamanan hidup bermasyarakat. Masyarakat was-was dan rasa takut yang selalu menghantui yang pada akhirnya masyarakatlah yang paling banyak menanggung dampak buruk dari premanisme. Premanisme tidak muncul begitu saja. Secara alamiah berkembang di masyarakat dan dalam banyak hal sangat erat berkaitan dengan persoalan relasi kekuasaan, baik ditingkat masyarakat maupun antara Negara dan masyarakat itu sendiri. Praktek premanisme tidak selalu muncul diranah kepentingan ekonomi tetapi juga diranah politik. Dalam konteks inilah, varian premanisme berkembang dalam berbagai bentuk, dari yang kecil sampai yang besar. Cerita premanisme yang ditampilkan pada film Preman Pensiun 4 mencoba menguak hal yang selama ini tidak dilihat oleh masyarakat terhadap dunia premanisme. Dalam film tersebut terdapat beberapa kelompok preman dengan tempat dan latar belakang yang berbeda. Mereka sengaja diorganisir dan diarahkan untuk menggunakan kekuatan mereka pada hal-hal yang baik Diantaranya adalah preman terminal, preman pasar, dan terdapat dua bidang yang berhubungan dengan dua hal tersebut yaitu dunia percopetan dan satpam. Film Preman Pensiun mencoba menayangkan premanisme dari segi yang berbeda yang bisa dicontoh atau menjadi referensi orang lain. Film ini menceritakan bahwa tidak selamanya dunia preman dan premanisme merupakan dunia kelam.

\*\*\*

**DAFTAR PUSTAKA****Jurnal Ilmiah**

- Atika. (2013). Penanggulangan Premanisme Menurut Pandangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palembang. *Intizar*, 19(2), 249–262. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/412>.
- Azhar, Anang Ans. (2017). POLITIK PENCITRAAN DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM . *Analytica Islamica* 6 (2), 135–146. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index/php/analytica/article/view/1278/1041>.
- Dewantara, K. H., & E-mail, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 173–179. <https://journal.unnes.ac.id/harmonia/article/view/2210>
- Dharma Shanti, H., & Arumdhani, K. (2019). Dampak Sinetron Indonesia Terhadap Perilaku Masyarakat (Analisis Kasus: Sinetron Anak Langit Di Sctv). *Journal of Digital Education, Communication, and Arts Article History*, 2(2), 89–98. <https://jurnal.polibatan.ac.id/index.php/DECA/article/view/1524>.
- Diahloka, C. (2012). PENGARUH SINETRON TELEVISI DAN FILM TERHADAP PEREKMBANGAN MORAL REMAJA Carmia Diahloka Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang. *Jurnal Reformasi*, 2, 23–29. <https://jurnal.untiri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/15>
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 27–36. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2881>.
- Dulkiah, M, Nurjanah, (2018). PENGARUH KEMISKINAN TERHADAP TINGKAT TINDAK KRIMINALITAS DI KOTA BANDUNG. *Jispo* 8(1). 38. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/2770>.
- Ernawati, A. (2020). Studi Kasus Politik Identitas Perempuan dalam Film Ada Apa dengan Cinta . *Nyimak : Journal Of Communication* 4(1), 51–70. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak/article/view/229754>
- Farady, R., & Septyana, V. (2015). SEMIOTIKA PEMASARAN PADA BRAND VALUE MELALUI SIGN BERUPA LAYOUT BERITA DAN IKLAN IBADAH HAJI ( Studi Komparasi pada Harian Pos Kota dengan Rakyat Merdeka ). *Semiotika* 9(2) : 482–508.
- Fensi, F. (2018). DETERMINAN CITRA MEREK PADA IKLAN PRODUK GAWAI “ VIVO ” BERDASARKAN ASPEK “ CELEBRITY ENDORSER .” *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 4(2), 163–179. <https://journal.ubm.ac.id/index/index.php/bricolage/article/view/1659>.
- Fernando, J, dkk. (2020). EXPLORING ONLINE NEWS AS COMPARATIVE STUDY BETWEEN VENDATU AT INDIAAND RUANGGURU FROM INDONESIA IN COVID-19. *Journal of Content, Comunity & Communication* 11(6), 167–176. <https://doi.org/10.31620/JCCC.06.20/13>
- Hartanti, P. T. (2013). Pengaruh Sinetron Religius Terhadap Moralitas Remaja Di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kendal. *Unnes Civic Education Journal*, 2(1). 3 .<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/view/1024>.
- Haryati. (2012). Pencitraan Tokoh Politik Menjelang Pemilu 2014. *Observasi*, 11((2)), 173-191. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/observasi/article/view/102>
- Khoironi, S. C. (2020). PENGARUH ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN BUDAYA KEAMANAN SIPIL NEGARA DI ERA DIGITAL *Jurnal Komunikasi dan Media*. 24 (1) 37–56.<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/observasi/article/view/102>

- kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/2945.
- Marta, R. F., Prasetya, A. A., Laurensia, B., & Syarnubi, K. L. (2020). Imbalance Identity in E-Sports News Intersectionality on Covid-19 Pandemic Situation Ketimpangan Indentitas dalam Intereksionalitas Berita E-Sport pada Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal ASPIKOM* 5(2), 206–218.
- Muchlis. (2017). PERSEPSI MASYARAKAT DALAM KONTEKS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDIDIKAN KETERAMPILAN INDUSTRI KREATIF KERAJINAN BAMBU DI KABUPATEN SIGI. *Jurnal Katalogis* 5(10). 21–31. <https://jurnal.untad.ac.id/Katalogis/article/view/9729/7728>.
- Nugroho, A. S., Dkk. (2017). TINJAUAN KRIMINOLOGIS TINDAK PREMANISME OLEH PENGAMEN DI SIMPANG LIMA KOTA SEMARANG. *Diponegoro Law Journal* 6(5), 1–19. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/15659>.
- Rachmansyah, M., & Supratman, L. P. (2020). PERAN MEDIA INSTAGRAM DALAM MEMASARKAN PRODUK FASHION DOLLIES. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 24 (1). 3–90. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/2865>.
- Ritonga, R. (2013). Demonisasi Islam dalam Film ‘ Tanda Tanya (?)’. *Panggung* 23 (3) : 356.
- Rubiyanto, R. (2018). STRATEGI MEMBIDIK KETERSEDIAAN AUDIENS DALAM INDUSTRI TELEVISI (Studi Deskriptif Tayangan Film India ANTV). *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 4(01), 83–94. <https://journal.ubm.ac.id/index/index.php/bricolage/article/view/1654>.
- Sukyadi, D. (2013). DAMPAK PEMIKIRAN SAUSSURE BAGI PERKEMBANGAN LINGUISTIK DAN DISIPLIN ILMU LAINNYA. *Parole* 3(2), 1–19. <https://ejournal.undip/ac/id.index.php/parole/article/view/5208>
- Sya, M., & Marta, R. F. (2019). Alignment frame construction by three online newspapers on the slogan of bangka belitung islands. *Jurnal Studi Komunikasi* 3(3), 332–354. <https://doi.org/10.25139/jsk.3i3.1701>
- Tutrianto, R. (2018). Munculnya Wilayah Kejahatan di Perkotaan (Studi Pada Kota Pekanbaru). *Jurnal Kriminologi Indonesia* 14 (1) 15–24. <http://journal.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/9674>.
- Yudhistira, D., Priyatna, A., & Mahzumi, D. (2014). Fetisisme Ras Kaukasoid dan Ras Mongoloid Sebagai Strategi Pemasaran dalam Sinetron Indonesia. *Panggung* 24 (4) : 251.